

LAYANAN BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN CALON PENGANTIN

**Nurul Aini¹, Nur Hotimah², Moh. Jalaluddin³, Eva Rosita⁴,
Azis Muzayin⁵**

¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah
Pamekasan

⁵Institut Agama Islam Pemalang

¹aininurul22648@gmail.com, ²nhotimah38@gmail.com

³mohjalaluddin81@gmail.com, ⁴wartimmaslahah2028@gmail.com

⁵azizmuzayin@insipemalang.ac.id



ABSTRAK

Salah satu faktor penyebab perceraian adalah kurangnya kesiapan mental dalam menghadapi kompleksitas masalah dalam kehidupan rumah tangga yang tidak pernah dibahas oleh calon pengantin sebelumnya, serta minimnya persiapan untuk pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas bimbingan pranikah dan mengukur kesiapan calon pengantin setelah mengikuti bimbingan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus pada analisis data berbasis kata-kata. Penelitian dilaksanakan di KUA Batumarmar dengan calon pengantin sebagai subjek. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan keabsahan data diperkuat oleh triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pranikah di KUA Batumarmar sangat penting dalam mempersiapkan calon pengantin menghadapi kehidupan rumah tangga dengan baik. Mereka menunjukkan kesiapan mental yang matang untuk menikah, dengan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai agama, komitmen saling mendukung, serta kesiapan sosial dan finansial untuk kehidupan berkeluarga yang berkelanjutan dan bahagia.

Kata Kunci: *Calon Pengantin, Bimbingan, Pranikah*



ABSTRACT

One of the contributing factors to divorce is the lack of mental preparedness in dealing with the complexity of marital issues that were not previously discussed by prospective spouses, coupled with inadequate preparation for marriage. This study aims to evaluate the effectiveness of premarital counseling and assess the readiness of prospective spouses after participating in such counseling. The research employs a qualitative descriptive method, focusing on text-based data analysis. Conducted at the Office of Religious Affairs (KUA) in Batumarmar with prospective spouses as subjects, data collection techniques include observation, interviews, and documentation, validated through triangulation. Findings indicate that premarital counseling at KUA Batumarmar is crucial in preparing prospective spouses for marital life. They demonstrate mature mental readiness for marriage, a strong understanding of religious values, mutual support commitment, and social and financial preparedness for a sustainable and happy family life.

Keywords: *Prospective Brides and Grooms, Counseling, Premarital*

A. PENDAHULUAN

Menurut ajaran Rasulullah SAW, pernikahan adalah bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim ketika telah menemukan pasangan hidup dan siap secara mental dan finansial. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, Rasulullah SAW menyatakan bahwa Allah memberkahi seseorang dengan seorang istri yang shalihah sebagai bantuan untuk menyempurnakan separuh agamanya, sehingga penting bagi individu untuk menjaga sisa separuh agama mereka dengan bertaqwa kepada Allah. Islam sangat menghormati pernikahan karena diperintahkan oleh Allah SWT dalam beberapa ayat dan oleh Rasulullah SAW melalui sabdanya, serta memiliki sejumlah tujuan penting seperti membangun keluarga yang harmonis, mengikuti sunnah Rasul, menjaga diri dari perbuatan zina, memperkuat ibadah, mendapatkan keturunan, melihat pernikahan sebagai investasi untuk kehidupan akhirat, mewujudkan fitrah manusia, membuka pintu rezeki, serta menghindari godaan dan memenuhi kebutuhan biologis (Aizid, 2018, p.59).

Keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang adalah harapan setiap pasangan suami istri setelah menikah. Untuk mencapai hal ini, mereka perlu saling memahami peran dan tanggung jawabnya, saling mendukung, dan menerima kekurangan masing-masing. Namun, realitas pernikahan tidak selalu sesuai dengan harapan, dan mengelola rumah tangga melibatkan berbagai tantangan. Kehidupan rumah tangga tidak hanya tentang kebahagiaan tetapi juga menghadapi cobaan. Setelah menikah, pasangan harus mengemban tanggung jawab besar, dengan suami sebagai pemimpin keluarga yang menjadi teladan bagi generasi mendatang. Untuk mempersiapkan calon pengantin, penting untuk menyelenggarakan bimbingan pranikah sesuai dengan Keputusan Dirjen Binau Masyarakat Islam No. 373 Tahun 2017, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan mengurangi tingkat perceraian, konflik, dan KDRT, serta sebagai pedoman dalam implementasi SUSCATIN berdasarkan peraturan Depag Dirjen Bimas nomor DJII/491 tahun 2009.

Bimbingan pranikah adalah serangkaian persiapan yang diadakan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan calon pengantin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku (Ihtiar, 2020). Willis mendefinisikan bimbingan pranikah sebagai pendampingan untuk membantu calon pengantin pria dan wanita dalam mengembangkan kemampuan menghadapi masalah rumah tangga melalui sikap menghargai, toleransi, dan komunikasi yang membangun, dengan tujuan mencapai motivasi keluarga serta perkembangan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga (Hadija et al., 2023).

Di KUA Batumarmar, peningkatan kasus perceraian memperlihatkan perlunya bimbingan pranikah sebagai upaya memberikan bantuan kepada calon suami istri sebelum pernikahan. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan pernikahan, serta memberikan informasi yang mendukung calon pasangan dalam mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Program ini, dikenal juga sebagai Kursus Calon Pengantin

(Suscatin), diselenggarakan di Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai bagian dari inisiatif Kementerian Agama Indonesia untuk mengoptimalkan pelayanan di tingkat kabupaten. KUA Batumarmar, sesuai dengan regulasi Keputusan Menteri Agama RI Nomor 517 Tahun 2001 dan Nomor 477 Tahun 2004, bertanggung jawab sebagai representasi Departemen Agama dalam urusan Agama Islam di tingkat Kecamatan.

Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki dua fungsi utama, yaitu pelayanan administratif terkait dengan Agama Islam dan fungsi pembinaan dalam berbagai aspek kehidupan keagamaan, kecuali dalam hal pendidikan. Salah satu layanan paling banyak diminati adalah pencatatan pernikahan, yang mencakup hampir 90% dari total layanan yang diberikan. Meskipun pelayanan pernikahan menjadi yang paling sering dilakukan, KUA juga memberikan layanan lainnya seperti pengawasan, statistik, dokumentasi, bimbingan keagamaan, pengelolaan zakat, manasik haji, dan administrasi keluarga serta rumah tangga. Secara total, KUA menjalankan sepuluh kegiatan yang merupakan bagian dari tugasnya. KUA Kecamatan Batumarmar telah menjalankan peran dan fungsi utamanya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Berbagai tugas dinas dan upaya pelayanan, termasuk dalam pembinaan perkawinan, telah dilaksanakan dengan baik di kecamatan Batumarmar.

Program pembinaan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Batumarmar adalah sebuah inisiatif yang memberikan pendidikan kepada calon pengantin untuk persiapan membangun keluarga yang kokoh, meliputi aspek agama, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Staf penyuluh memberikan informasi tentang persiapan yang dibutuhkan sebelum menikah, menjelaskan bahwa bimbingan ini dikenal sebagai pranikah atau sebelumnya dikenal sebagai SUSCATIN (kursus calon pengantin). Setelah mengikuti bimbingan pranikah, diharapkan calon pengantin memahami tanggung jawab mereka sebagai suami dan istri, sehingga keluarga yang saling menghargai dapat terbentuk. Nurainun dan Yusuf menjelaskan bahwa kesiapan untuk menikah mencakup kesediaan individu untuk menjalin hubungan dengan pasangannya, menerima tanggung jawab baru sebagai suami atau istri, terlibat dalam hubungan seksual, mengelola kehidupan keluarga, serta mengasuh anak-anak (Nurainun & Yusuf, 2022).

Berdasarkan informasi sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji "Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batumarmar". Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas bimbingan pranikah dalam mempersiapkan calon pengantin menghadapi pernikahan. Tujuan utama adalah untuk memahami bagaimana layanan ini berkontribusi terhadap kesiapan mental dan emosional calon pengantin di daerah tersebut. Dengan fokus pada KUA Batumarmar, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang proses, pelaksanaan, dan dampak dari bimbingan pranikah terhadap calon pengantin lokal.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan

metode-metode dalam penelitian, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana Layanan Bimbingan Pranikah dapat meningkatkan kesiapan calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batumarmar. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif yang berfokus pada deskripsi fenomena, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Lokasi penelitian ini berada di KUA Batumarmar, utara Kabupaten Pamekasan, sekitar 50 KM dari pusat kota, dengan kantor yang terletak di Dusun Lon Pao, Desa Blaban, Kecamatan Batumarmar, sekitar 300 meter ke arah timur dari sungai perbatasan antara Kabupaten Sampang dan Pamekasan.

Total subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, terdiri dari Kepala KUA Batumarmar, 1 staf penyuluh, dan 3 pasang calon pengantin. Mereka tersebar sesuai dengan lokasi dan jumlahnya seperti tertera dalam tabel berikut: di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batumarmar, Kepala KUA sebanyak 1 orang, staf Penyuluh sebanyak 1 orang, dan calon pengantin sebanyak 6 orang

Metode pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan informasi dalam penelitian guna memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui Natural Setting dengan beberapa metode. Pertama, observasi kompleks, di mana peneliti mengamati langsung aktivitas staf penyuluh dan calon pengantin untuk memahami makna dari setiap perilaku. Kedua, wawancara semi terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi terbuka dan mendalam. Ketiga, dokumentasi mencatat peristiwa dengan menggunakan tulisan, gambar, atau karya monumental sebagai sumber data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah berikut: Pertama, Data Reduction (Reduksi Data) menggambarkan proses merangkum informasi esensial, fokus pada temuan utama, dan mengidentifikasi pola. Pendekatan ini memungkinkan penyajian data yang lebih terfokus dan memudahkan langkah-langkah pengumpulan data berikutnya jika diperlukan. Kedua, Data Display (Penyajian Data) bertujuan untuk mengorganisir data dalam bentuk yang terstruktur, seperti uraian singkat, diagram, atau hubungan antar kategori, untuk mempermudah pemahaman. Ketiga, Conclusion Drawing/Verification melibatkan penarikan kesimpulan awal yang dapat diverifikasi dengan bukti yang konsisten selama pengumpulan data berlanjut.

Untuk memvalidasi keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi data. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan. Sementara itu, triangulasi sumber melibatkan penggunaan teknik yang sama untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, sehingga menguji keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batumarmar.

Implementasi bimbingan pranikah di KUA Batumarmar berjalan lancar meskipun tidak sesuai dengan jadwal program pusat yang mengadakan bimbingan pranikah setiap tahunnya pada bulan Juli, yang dikenal sebagai program tahunan. Program ini tidak dapat dilaksanakan tanpa perintah langsung dari pusat. Jika ada perintah untuk mengikuti bimbingan pranikah dari pusat, para calon pengantin di KUA Batumarmar harus mengikuti program tersebut di pusat yang ditunjuk. Sasaran program ini adalah calon pengantin yang terdaftar pada bulan Januari hingga Mei, yang berasal dari berbagai KUA di Kabupaten Pamekasan, dan peserta SUSCATIN (kursus calon pengantin) ini diberikan sertifikat sebagai bukti keikutsertaannya dalam bimbingan pranikah. Di KUA Batumarmar sendiri, bimbingan pranikah dilakukan secara langsung setelah pemeriksaan data calon pengantin. Para calon pengantin langsung diberi bimbingan atau ceramah tentang persiapan yang harus dimiliki sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Karena tidak semua persyaratan program tahunan dari pusat dapat terpenuhi, terutama karena kendala partisipasi calon pengantin, bimbingan pranikah langsung di KUA Batumarmar dianggap perlu sebagai alternatif yang tidak bergantung pada kebijakan pusat.

Pentingnya pelaksanaan bimbingan pranikah ini ditekankan oleh situasi lapangan yang menunjukkan banyaknya kasus pernikahan di bawah umur, konflik berkelanjutan baik dengan pasangan maupun anggota keluarga, yang seringkali berujung pada perceraian. Perceraian juga sering terjadi akibat kurangnya kesiapan mental dalam menghadapi masalah rumah tangga serta risiko kematian ibu saat melahirkan yang tinggi. Melalui bimbingan pranikah, diharapkan calon pengantin dapat lebih siap secara mental dan praktis menghadapi tantangan kehidupan berumah tangga, sehingga dapat membantu mengurangi dampak negatif yang sering terjadi dalam masyarakat terkait dengan pernikahan dan kehidupan keluarga. Bimbingan pranikah di KUA Tanjung Mutiara Kabupaten Agam diselenggarakan setiap Senin dan Kamis dengan penyampaian materi berdasarkan elemen-elemen bimbingan oleh penyuluh, menggunakan metode ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab, serta berbagai media seperti komunikasi lisan, komputer, dan proyektor (Kurniati et al., 2022).

Bimbingan pranikah di KUA Batumarmar dilaksanakan selama jam kerja KUA. Setelah pemeriksaan data calon pengantin, KUA Batumarmar secara spontan melakukan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi kesiapan mereka dalam menghadapi kehidupan rumah tangga. Dalam sesi ini, KUA Batumarmar memberikan nasihat kepada calon pengantin tentang pentingnya mempersiapkan diri untuk membangun rumah tangga yang harmonis, termasuk memahami nilai keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah, menangani serta menghindari konflik, serta manajemen ekonomi keluarga. Calon pengantin juga diberi pemahaman tentang tanggung jawab mereka dalam rumah tangga selama sesi bimbingan yang berlangsung sekitar 15 menit di ruang BP4. Bimbingan pranikah ini bertujuan untuk membimbing calon pengantin agar matang dalam memandang

kehidupan rumah tangga, tidak hanya berfokus pada aspek seksualitas semata. Selama proses bimbingan pranikah, wali dari calon pengantin perempuan juga turut hadir sebagai saksi, dan KUA Batumarmar memberikan nasihat kepada wali untuk senantiasa memberikan dukungan dan pengingat kepada calon pengantin di masa depan.

Bimbingan pranikah memberikan manfaat yang berbeda bagi setiap calon pengantin yang mengikutinya. Calon pengantin pertama mengungkapkan bahwa bimbingan tersebut berhasil mengurangi kegugupannya menjelang pernikahan. Dia merasa lebih siap menghadapi pernikahan karena mendapatkan pandangan yang jelas tentang apa yang dihadapinya. Selain itu, wawasannya tentang dinamika rumah tangga juga bertambah, termasuk cara mengatasi konflik, meningkatkan kesabaran, dan pentingnya komunikasi yang baik. Calon pengantin kedua juga merasakan manfaat serupa dengan memahami tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Dia menyadari pentingnya menghormati keluarga baru dan memahami kesiapan yang diperlukan untuk membangun rumah tangga yang harmonis, dengan fokus pada kesabaran sebagai kunci utama. Sementara itu, calon pengantin ketiga menemukan bahwa ceramah dan sesi tanya jawab singkat dalam bimbingan pranikah sangat bermanfaat. Dia mengakui bahwa wawasannya tentang kekeluargaan meningkat, terutama dalam hal pentingnya menjaga komunikasi dan kesiapan mental untuk menghadapi tantangan dalam pernikahan.

Menurut kepala KUA Batumarmar, pelaksanaan bimbingan pranikah dilakukan secara internal dengan materi yang disiapkan oleh pihak KUA sendiri. Proses ini dianggap berjalan dengan baik dan lancar. Bimbingan pranikah diberikan setelah berkas persyaratan calon pengantin diperiksa di KUA Batumarmar, diikuti dengan sesi nasehat atau ceramah mengenai kehidupan rumah tangga dan persiapan yang diperlukan sebelum membentuk keluarga. Pelaksanaannya sesuai tata cara yang ditetapkan pusat, bimbingan pranikah seharusnya dilakukan tatap muka oleh KUA Kecamatan atau lembaga lain, dengan jumlah peserta maksimal 15 pasang calon pengantin, berlangsung selama 2 hari, dan di tempat yang memenuhi syarat untuk kegiatan tersebut, seperti kantor KUA atau tempat lain yang sesuai. Bimbingan Perkawinan yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama dilaksanakan sebelum akad nikah dengan menggunakan Modul Bimbingan Perkawinan dan buku Fondasi Keluarga Sakinah, mengacu pada undang-undang perkawinan yang mengatur pembentukan keluarga yang sah dan upaya pencegahan terhadap perkawinan yang tidak sesuai dengan tujuan perkawinan (Hadi et al., 2022).

Namun, pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Batumarmar tidak sesuai dengan aturan pusat yang menetapkan jadwal tahunan untuk seluruh catin yang terdaftar, dengan pelaksanaan umumnya dilakukan satu kali setahun pada bulan Juli untuk peserta yang terdaftar dari Januari hingga Juni. Karena itu, KUA Batumarmar tidak dapat mengakomodir catin untuk mengikuti bimbingan pranikah pusat. Akibatnya, KUA Batumarmar memilih untuk menyelenggarakan

bimbingan pranikah sendiri secara langsung. KUA Batumarmar menyadari pentingnya bimbingan pranikah bagi calon pengantin meskipun dilaksanakan dalam sesi singkat, yakni hanya 15 menit. Meskipun demikian, partisipasi dalam bimbingan ini memberikan pandangan yang berbeda tentang kehidupan rumah tangga, berbeda dengan masa pacaran atau pendekatan sebelumnya. Dengan mengikuti bimbingan pranikah, calon pengantin mendapatkan bekal yang penting tentang dinamika rumah tangga, yang diharapkan dapat mengurangi angka perceraian, meningkatkan kesiapan mereka, serta memperluas wawasan mereka dalam menghadapi kehidupan berumah tangga.

Pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Batumarmar tidak memiliki jadwal tetap. Calon pengantin dapat datang ke KUA untuk memeriksa data mereka dan mendapatkan bimbingan pranikah pada hari dan jam kerja KUA. Metode yang digunakan adalah sesi tanya jawab, di mana calon pengantin memiliki kesempatan untuk bertanya kepada penyuluh tentang aspek-aspek kehidupan rumah tangga. Meskipun penyampaian materi dianggap baik, terdapat keterbatasan waktu yang menyebabkan penyerapan materi oleh calon pengantin kurang maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan metode atau penjadwalan yang lebih efektif untuk memastikan bahwa calon pengantin dapat memahami dan mengaplikasikan informasi yang diberikan secara lebih baik. Bimbingan pranikah ini fokus pada memberikan pengetahuan kepada calon suami dan istri yang akan segera menikah atau sebagai persiapan tambahan sebelum memasuki kehidupan pernikahan (Nofiyanti, 2018).

Menurut KUA Batumarmar, tujuan dari memberikan bimbingan pranikah adalah untuk mendewasakan calon pengantin sehingga pandangan mereka tentang kehidupan rumah tangga tidak hanya terfokus pada aspek seksualitas semata. Proses bimbingan pranikah juga melibatkan wali dari calon pengantin perempuan untuk menyaksikan penyampaian materi tersebut. KUA Batumarmar juga memberikan nasihat kepada wali untuk selalu mengingatkan pasangan calon pengantin di masa mendatang. Bimbingan pranikah merupakan langkah pencegahan yang ditujukan khusus kepada pasangan, terutama mereka yang menikah pada usia dini. Tujuan dari bimbingan ini adalah memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan dasar kepada calon pengantin, baik dari segi agama maupun psikologis. Hal ini bertujuan agar mereka lebih siap menghadapi pernikahan, dengan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab dan tuntutan kehidupan berumah tangga (Ramadan & Ramdani, 2022).

Setelah mengikuti bimbingan pranikah, calon pengantin memperoleh pengetahuan tentang pernikahan yang lebih luas. Hal ini membuat kesiapan mereka dalam menghadapi pernikahan semakin meningkat, sambil membuka pemahaman bahwa pernikahan adalah sebuah perjalanan hidup yang harus disiapkan dengan matang sejak dini. Pernikahan dianggap sebagai ibadah yang sakral dan tidak boleh dianggap enteng oleh siapapun. Menurut Hurlock, peran orang tua dalam memberikan nasehat kepada anak sangat penting karena pada

usia yang belum dewasa, seseorang cenderung memiliki dorongan untuk meminta kebebasan tanpa memahami sepenuhnya tanggung jawab yang melekat. Anak-anak sering kali merasa takut atau ragu-ragu terhadap kemampuan mereka sendiri dalam menghadapi masalah (Widyawati & Pierewan, 2017).

2. Kondisi kesiapan mental Calon Pengantin Setelah Mengikuti Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batumarmar.

Pernikahan merupakan tonggak penting dalam hidup seseorang, di mana selain persiapan fisik, kesiapan mental juga memegang peranan krusial. Persiapan mental sebelum menikah melibatkan kesiapan pikiran, emosi, dan sikap yang sehat untuk membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan. Kondisi kesiapan mental calon pengantin setelah mengikuti bimbingan pranikah bertujuan untuk mempersiapkan mereka secara mental sebelum melangsungkan akad pernikahan, dengan tujuan membangun sebuah rumah tangga yang harmonis. Kepala KUA Batumarmar menekankan pentingnya nasehat kepada calon pengantin melalui bimbingan pranikah yang diselenggarakan di sana, meskipun durasi penyampaian materi hanya sekitar 15 menit. Meski singkat, penyampaian nasehat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar tentang pernikahan, kedudukan dan tanggung jawab suami-istri, serta mengurangi potensi konflik dalam kehidupan rumah tangga.

Berikut ini adalah hasil penelitian atau temuan terkait Kondisi Kesiapan Mental Calon Pengantin Setelah Mengikuti Bimbingan Pranikah di KUA Batumarmar, sebagaimana telah disampaikan dan dibahas sebelumnya dalam data yang telah disusun sebagai berikut:

1. Kepribadian

Calon pengantin 1 menunjukkan aspek kepribadian yang kuat dalam hal pengetahuan tentang kekeluargaan. Mereka siap untuk membimbing, menafkahi, dan menghormati pasangan mereka. Mereka juga berkomitmen untuk membangun komunikasi yang baik dengan pasangan, serta berusaha untuk tidak menyakiti perasaan pasangan mereka. Mereka tidak ragu-ragu dalam memasuki kehidupan pernikahan dan sedang aktif mempersiapkan diri dengan mengubah kebiasaan yang kurang bermanfaat menjadi lebih positif, sebagai upaya untuk menjadi istri yang baik di masa depan. Bimbingan pranikah sangat penting bagi calon pengantin karena kualitas awal kehidupan rumah tangga sangat ditentukan oleh persiapan yang diberikan sebelum pernikahan (Sukmawarni, 2019).

Sementara itu, calon pengantin 2 menunjukkan kepribadian yang didasarkan pada pemahaman yang kuat terhadap ilmu syariat tentang kekeluargaan yang akan mereka amalkan. Mereka merasa cocok secara lahir dan batin untuk menikah, siap untuk membimbing pasangan mereka dan menjadi pribadi yang lebih baik. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menghadapi stres dan menanggapi tantangan baru dalam kehidupan rumah tangga dengan baik, termasuk dalam menangani persoalan yang mungkin

sensitif. Pendekatan humanistik dalam konseling keluarga membahas optimalisasi struktur dan komunikasi keluarga untuk memastikan setiap anggota menjalankan perannya dengan baik, demi mencapai kebahagiaan keluarga yang diharapkan (Mubasyaroh, 2016).

Calon pengantin 3 menunjukkan keseriusan yang mendalam terhadap pernikahan sebagai ibadah. Mereka memandang pernikahan sebagai ibadah yang sangat panjang, dan mempersiapkan diri secara lahir dan batin, serta dalam hal keimanannya. Mereka juga sadar akan pentingnya mematuhi larangan-larangan dalam agama Islam dalam kehidupan rumah tangga. Aspek kepribadian mereka mencakup kesiapan untuk menjadi istri yang taat dan setuju untuk mematuhi larangan-larangan yang sah menurut ajaran Islam yang mereka anut. Meskipun bimbingan pranikah telah dilaksanakan, pelaksanaannya belum optimal sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun pengaruhnya sangat signifikan dalam membina ketahanan rumah tangga melalui pengaturan dan pengelolaan finansial keluarga (Husna et al., 2022).

Ketiga calon pengantin ini menunjukkan kesiapan yang baik dari segi kepribadian dalam menghadapi pernikahan, dengan fokus pada pengetahuan, komitmen terhadap nilai-nilai agama, dan kemampuan untuk bertumbuh menjadi individu yang lebih baik bagi pasangan mereka. Kesiapan kepribadian ketiga pasangan calon pengantin setelah mengikuti bimbingan pranikah terlihat cukup baik dan matang. Kematangan ini sangat penting karena dapat memfasilitasi saling memenuhi kebutuhan emosional, seperti kasih sayang, yang berpengaruh pada keharmonisan dalam rumah tangga. Bimbingan calon pengantin memiliki tingkat ketepatan tujuan sebesar 19,23%, proses bimbingan pranikah mendapat nilai tingkat kualitas sebesar 70%, dan calon pengantin yang mengikuti bimbingan ini menunjukkan kesiapan sebesar 68%, dengan adanya hubungan positif meskipun tidak signifikan antara ketepatan perumusan tujuan bimbingan dan kualitas proses bimbingan dengan kesiapan mereka untuk menikah (Azhari, 2020).

Ketiga pasangan calon pengantin, yakni catin 1, catin 2, dan catin 3, telah menunjukkan kesiapan dalam memahami dan mengamalkan ilmu syariat yang relevan dalam kehidupan rumah tangga. Mereka menyadari bahwa pernikahan adalah ibadah yang panjang, dan mereka mempersiapkan diri secara lahir dan batin, serta dalam hal keimanan. Mereka siap untuk membimbing keluarga mereka, taat kepada suami, memperlakukan pasangan dengan baik, dan berkomitmen untuk tidak menyakiti hati pasangan. Selain itu, mereka juga berupaya mempersiapkan diri dari segi sikap, membangun komunikasi yang baik, mengubah perilaku menjadi lebih positif, belajar untuk bertanggung jawab, dan berperilaku dengan baik agar bisa menjadi panutan bagi keluarga mereka. Mereka juga siap secara mental untuk menghadapi tuntutan-tuntutan baru dalam kehidupan rumah tangga tanpa mudah stres.

Kesiapan interpersonal merupakan kemampuan untuk mendengarkan dan memahami orang lain, menjadi rentan dengan mereka, serta menghargai perbedaan mereka, sesuai dengan teori Hidayati, Afdal, Paramita, Suarya, dan Plechaty, yang menekankan bahwa komunikasi interpersonal adalah kunci kebahagiaan dan keharmonisan dalam pernikahan, karena efektivitas komunikasi tersebut dapat mencegah miskomunikasi yang berpotensi menyebabkan masalah dalam hubungan rumah tangga (Aini & Afdal, 2020). Kesiapan kepribadian mencakup kedewasaan dalam berpikir secara matang terkait keputusan untuk menikah serta persiapan yang dilakukan sebelum pernikahan, dengan memperoleh bimbingan pranikah untuk meningkatkan wawasan dan memperkuat kesiapan mereka.

2. Sosial

Kesiapan sosial dari ketiga pasangan calon pengantin setelah mengikuti bimbingan pranikah di KUA Baturmarmar terlihat cukup baik dan matang. Calon pengantin 1 menunjukkan aspek sosial dengan sikap memperlakukan orang lain dengan sopan dan ketulusan dalam menerima kekurangan masing-masing. Mereka juga menunjukkan kemampuan adaptasi dengan keluarga baru, menjaga tutur kata, memperlakukan mertua seperti orang tua sendiri, dan bersedia berkunjung ke rumah suami. Calon pengantin 2 menonjol dalam kemampuan berinteraksi sosial, dengan berkomunikasi yang baik, menjaga akhlak, dan memiliki jaringan sosial yang luas, yang membantu mereka untuk berintegrasi dengan baik dalam lingkungan baru. Mereka juga menunjukkan sikap menghargai pasangan untuk mencegah konflik, serta bersikap ramah dengan keluarga pasangan untuk mempererat hubungan.

Sementara itu, calon pengantin 3 menunjukkan kemampuan adaptasi yang kuat dengan sering berkomunikasi dan bersikap sopan, yang memungkinkan mereka untuk membangun kedekatan dengan keluarga baru mereka. Meskipun berjarak jauh dengan keluarga suami, mereka tetap menjalin komunikasi melalui telepon atau video call, dan siap untuk berkunjung ke rumah suami sesuai dengan hari-hari penting dalam agama Islam. Keseluruhan, kesiapan sosial ketiga pasangan calon pengantin ini mencerminkan komitmen mereka untuk berintegrasi dengan baik dalam keluarga baru dan lingkungan sosial baru setelah menikah. Mereka siap untuk menjaga hubungan baik dengan semua pihak terkait, menghormati nilai-nilai keluarga, dan membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan pernikahan yang harmonis dan berbahagia. Kesiapan sosial calon pengantin tersebut dianggap penting untuk membangun hubungan rumah tangga yang baik, mengingat kompleksitas permasalahan sosial yang mungkin dihadapi, sehingga kesiapan kepribadian mereka diharapkan mampu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul.

3. Finansial

Aspek finansial dari calon pengantin 1 mencakup situasi di mana kedua pasangan bekerja, dengan calon suami memiliki pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang cukup besar, mencapai lima juta rupiah per bulan jika bekerja penuh waktu, dan merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini membuat calon suami tidak mengizinkan calon istrinya untuk bekerja karena khawatir dengan kondisi zaman yang tidak pasti. Dia juga memiliki strategi untuk mengantisipasi kemungkinan ketidakstabilan dalam pekerjaannya dengan berusaha lebih keras untuk mencari pekerjaan lain jika diperlukan. Di sisi lain, calon istri saat ini memiliki pekerjaan sebagai pemilik toko online (olshop) dan bersedia berhenti dari pekerjaannya tersebut untuk menunjukkan ketaatannya kepada suaminya.

Calon pengantin 2 memiliki aspek finansial di mana calon suami memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang cukup besar, dan dia berencana untuk memberikan semua pendapatannya kepada calon istrinya. Dia juga memperbolehkan calon istrinya untuk bekerja demi membantu stabilitas ekonomi rumah tangga. Sedangkan untuk calon pengantin 3, aspek finansialnya melibatkan kedua calon pasangan yang bekerja. Calon suami memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan berencana untuk membuka usaha sendiri di rumahnya. Dia tidak mengizinkan calon istrinya untuk bekerja karena meyakini bahwa peran istri adalah sebagai mitra hidup yang diciptakan dari tulang rusuk, bukan untuk memikul beban ekonomi keluarga. Dia siap untuk berusaha lebih keras mencari pekerjaan lain jika pendapatannya tidak mencukupi.

Kesiapan finansial ketiga calon pengantin dapat dianggap baik dan mereka siap memasuki kehidupan rumah tangga dengan menghadapi berbagai kebutuhan ekonomi keluarga. Penghasilan suami-suami dari ketiga pasangan akan sepenuhnya diserahkan kepada istri-istri mereka. Selain itu, dua calon pengantin perempuan juga memiliki pekerjaan dan bersedia untuk terus bekerja untuk mendukung ekonomi keluarga. Salah satu calon pengantin perempuan lainnya saat ini belum bekerja tetapi menyatakan kesiapannya untuk bekerja setelah menikah demi kontribusi ekonomi keluarga. Namun demikian, ada variasi pendekatan dari calon suami terkait keputusan istrinya untuk bekerja. Ada yang tidak mengizinkan istrinya bekerja karena khawatir dengan kondisi zaman saat ini, sementara yang lain tidak mengizinkan istrinya bekerja karena meyakini bahwa perempuan diciptakan sebagai mitra hidup yang harus dihormati dan dilindungi, bukan untuk memikul beban ekonomi keluarga. Di sisi lain, ada calon suami yang mengizinkan istrinya untuk bekerja dari rumah.

Semua calon suami telah mengantisipasi kemungkinan biaya pengeluaran yang melebihi pendapatan mereka, dan mereka siap untuk meningkatkan

semangat dan upaya mereka dalam mencari pekerjaan tambahan untuk mendukung kebutuhan ekonomi keluarga. Calon pengantin laki-laki dan perempuan keduanya memiliki pekerjaan, dan calon perempuan juga siap untuk bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Mereka sadar bahwa di zaman yang serba mahal saat ini, kebutuhan hidup harus diimbangi dengan semangat kerja untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk saling melengkapi satu sama lain dalam membangun rumah tangga, sehingga tidak hanya bergantung pada penghasilan suami saja.

D. SIMPULAN

Bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batumarmar adalah langkah penting untuk mempersiapkan calon pengantin menghadapi kehidupan rumah tangga. Meskipun tidak mengikuti jadwal program tahunan pusat, KUA Batumarmar berhasil menyelenggarakan bimbingan ini secara mandiri setelah pemeriksaan data calon pengantin. Melalui sesi tanya jawab dan ceramah singkat, mereka diberi pemahaman tentang nilai-nilai keluarga, manajemen konflik, dan pentingnya komunikasi dalam rumah tangga. Bimbingan ini bertujuan untuk persiapan praktis, emosional, dan mental agar calon pengantin dapat mengatasi tantangan kehidupan berumah tangga lebih baik. Hasilnya, calon pengantin menunjukkan kesiapan mental yang matang untuk melangkah ke jenjang pernikahan setelah mengikuti bimbingan di KUA Batumarmar. Mereka telah menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai agama dan komitmen untuk saling membimbing dan menghormati pasangan. Selain itu, mereka juga siap secara sosial dengan kemampuan beradaptasi dan menjaga hubungan baik dengan keluarga baru serta jaringan sosial yang luas untuk mendukung integrasi dalam lingkungan baru. Dari segi finansial, ketiga pasangan telah mengantisipasi kebutuhan ekonomi keluarga dengan strategi yang mereka yakini akan mendukung kehidupan rumah tangga yang berkelanjutan dan bahagia. Dengan demikian, diharapkan bimbingan pranikah dapat mengurangi angka perceraian dan meningkatkan keharmonisan dalam keluarga, sesuai dengan tujuan utama pendidikan pranikah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., & Afdal. (2020). Analisis Kesiapan Psikologis Pasangan dalam Menghadapi Pernikahan. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 04(02), 136 – 146.
- Aizid, R. (2018). *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana
- Azhari, N. H., Sardin, & Viena, R. Hasanah. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah (Studi Deskriptif Pada Kementerian Agama Bandung). *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 02(02), 19 – 27.

- Gunawan, I. (2020). Efektifitas Kursus Calon Pengantin (Susucatin) di KUA Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma. *Qiyas*, 05(02), 53 – 57.
- Hadi, A., Ridwan, R. B., & Sutarto. (2022). Bimbingan Pranikah Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Kehidupan Rumah Tangga Di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 08(02), 139 – 151.
- Hadijah, H., Afrinaldi, A., Charles, C., & Santosa, B. (2023). Pelaksanaan Bimbingan Pranikah bagi Pengantin oleh Penyuluh Fungsional di KUA Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3294–3300. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5714>
- Husna, J., Afrizal, T. Y., & Hamdani. (2022). Bimbinga Pranikah Untuk Mengurangi Angka Perceraian (Studi Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Pintu Rime Gayo, Bener Meriah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum (JIM FH)*, 05(02), 149 – 163.
- Ihtiar, H. W. (2020). Membaca Maqashid Syari'ah Dalam Program Bimbingan Perkawinan. *Jurnal Ahkam*, 08(02), 250 – 261.
- Keputusann Dirjen Bina Masyarakat Islam Nomor 373 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin
- Kurniati, F., Yarni, L. ., Afrinaldi, A., & Rahmi, A. . (2022). Pelaksanaan Bimbingan Pranikah oleh Penyuluh bagi Calon Pengantin di KUA Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1428–1436. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6784>
- Mubasyaroh. (2016). Konseling Pra nikah dalam mewujudkan Keluarga Bahagia (studi Pendekatan humanistik Carl r. rogers). *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 07(02), 1 – 18.
- Nofiyanti. (2018). Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga. *Prophetic*, 01(01), 110 – 121.
- Nurainun, & Yusuf, A. M. (2022). Analisis Tingkat Kesiapan Menikah Calon Pengantin. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 04(02), 2110 – 2115.
- Ramadan, M.P., & Ramdani, L. (2022). Bimbingan Pra Nikah Dalam Membenagun Kesiapan Menikah Secara Agama Maupun Psikologis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 03(03) 163 – 169.
- Sukmawarni, E. (2019). Urgensi Bimbingan Pranikah Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batanghari. Skripsi. Jambi
- Widyawati, & Pierewan, E., A., C. (2017). Determinan Pernikahan Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(04), 55 – 70.